

Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Responden pada Penggunaan Sunscreen di Klinik Kecantikan Wilayah Bekasi

Fajar Amirulah^{1*}, Yulianti¹, Silfera Indra Yanti¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bani Saleh

*Corresponding author: Fajar Amirulah email: fajar.amirulah12@gmail.com

Submitted: 31-01-2023

Revised: 04-07-2023

Accepted: 30-10-2023

DOI: 10.29408/sinteza.v4i1.7926

ABSTRAK

Sinar matahari mengandung sinar ultraviolet yang membahayakan kulit menimbulkan berbagai macam kelainan pada kulit seperti kemerahan, penuaan dini, noda hitam, kekeringan pada kulit, keriput sampai kanker kulit. Sunscreen merupakan produk perawatan kulit yang bermanfaat untuk melindungi kulit dari sinar matahari. Pengetahuan yang masih rendah dalam pemilihan yang sesuai dan penggunaannya akan berdampak pada kesehatan kulit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku pasien perempuan di Klinik Kecantikan Wilayah Bekasi tentang penggunaan sunscreen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 92 responden di Klinik Kecantikan Wilayah Bekasi yang dipilih dengan teknik purposive sampling dengan penyebaran kuesioner. Pada hasil penelitian tertinggi diperoleh pada kelompok usia 17-25 tahun sebanyak 38%, kelompok pendidikan SMA/SMK sebanyak 54,3%, kelompok pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 35,9% dan karyawan swasta sebanyak 35,9%. Tingkat pengetahuan cukup sebanyak 59,8%, dan perilaku cukup sebanyak 45,7%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa responden di Klinik Kecantikan Wilayah Bekasi memiliki pengetahuan dan perilaku yang cukup tentang penggunaan sunscreen.

Kata kunci: Pengetahuan, Perilaku, Sunscreen, Bekasi

ABSTRACT

Sunlight contains ultraviolet rays that harm the skin, causing various kinds of skin disorders such as redness, premature aging, black spots, dryness, wrinkles, and skin cancer. Sunscreen is a skin care product that is useful for protecting the skin from the sun. This study aimed to determine the level of knowledge, attitudes, and behavior of female patients at the Beauty Clinic Region of Bekasi about the use of sunscreen. This study uses a descriptive method with a cross-sectional approach. The sample of 92 respondents at the Beauty Clinic Region of Bekasi was selected by purposive sampling by distributing questionnaires. The highest research results were obtained in the age group of 17-25 years as much as 38%, the Senior High School education group as much as 54,3%, the housewives occupation group as much as 35,9%, and private employees as much as 35,9%. The level of sufficient knowledge is 59,8%, sufficient attitude is 56,5% and sufficient behavior is 45,7%. Based on the results of this study, it can be concluded that the respondents at the Beauty Clinic Region of Bekasi have sufficient knowledge and behavior regarding the use of sunscreen.

Keywords: Knowledge, Behavior, Sunscreen, Bekasi

PENDAHULUAN

Sinar matahari, sangat diperlukan oleh makhluk hidup sebagai sumber energi dan sebagian sumber yang memberikan kesehatan untuk kulit dan tulang, seperti dalam pembentukan vitamin D dari pro-vitamin D yang dapat mencegah penyakit kulit akan tetapi di satu sisi sinar matahari mengandung sinar ultraviolet yang dapat membahayakan kulit yaitu menimbulkan berbagai macam kelainan pada kulit seperti kemerahan, penuaan dini, noda-noda hitam, kekeringan, keriput sampai ke kanker kulit (Tranggono & Latifah, 2014). Sinar UV memiliki beberapa manfaat untuk manusia, salah satunya yaitu untuk sintesis vitamin dan memiliki fungsi sebagai bakterisida. Namun demikian, sinar UV memberikan pengaruh pada kulit jika kulit terpapar terlalu lama (BPOM, 2009). Kulit merupakan bagian

organ yang penting untuk mengetahui tingkat kesehatan seseorang. Secara fisik kecantikan dapat dilihat dari Kesehatan kulitnya. Oleh sebab itu, kesehatan bagian kulit sangat perlu diperhatikan. Kulit wajah secara khusus bisa membawa dampak sosial yang besar karena kelainan pada kulit wajah sulit ditutupi dan bisa dengan mudah terlihat oleh orang lain. Jika kelainan kulit wajah ini dialami oleh perempuan akan menimbulkan dampak sosial dan psikologis lebih besar dibandingkan jika dialami oleh laki-laki. Bagi perempuan bukan saja ingin terlihat menarik akan tetapi kecantikan kulit sangat berarti. Banyak sekali upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi masalah yang dialami pada kulit bahkan Sebagian orang rela mengeluarkan banyak uang untuk mendapatkan kecantikan dan keelokan pada kulit wajah (Rahariyani, 2008). Beberapa dampak negatif dari adanya paparan sinar UV yaitu kulit terasa terbakar. Namun setelah kulit mengalami fase pendinginan akibat paparan sinar UV, kulit kita akan terlihat gelap akibat pembakaran tersebut. Dampak lain adalah sinar UV dapat membuat kulit menjadi kusam dan kering bahkan sampai terjadi keriput. Beberapa orang telah terpapar sinar UV setiap hari akan lebih cepat penuaan dini dimana jaringan kolagen dan kelenjar minyak tidak mampu melembabkan kulit. Dampak paling mengerikan jika terus terpapar sinar UV maka dapat menderita kanker kulit. Bukan hanya kulit saja yang diserang, bisa menyerang kornea mata, hingga dapat menyebabkan kerusakan mata akibat adanya paparan sinar UV (Isfardiyana dan Safitri, 2014). Paparan sinar UV secara berlebihan dapat menyebabkan kanker kulit, dimana kanker kulit masuk ke dalam 15 besar jenis kanker yang ada di Indonesia (ICCC, 2023). Perlindungan secara fisik yang dapat dilakukan untuk melindungi kulit dari sinar matahari dengan cara mengenakan baju lengan panjang, celana panjang, memakai topi lebar, payung dan segala perlakuan fisik yang dilakukan untuk melindungi kulit dari sinar matahari langsung. Perlindungan secara kimiawi juga dapat dilakukan dengan cara memakai produk perlindungan terhadap sinar matahari langsung contohnya seperti memakai sunscreen. Sunscreen atau tabir surya merupakan produk perawatan kulit yang bermanfaat untuk melindungi kulit dari sinar matahari (Muliawan & Suriana, 2013). Menurut Apriliyani (2017), bahwa perempuan di Kecamatan Grogol Sukoharjo bahwa responden yang memakai sunscreen sebanyak 8 responden (13,8%) lebih sedikit mengalami kejadian melasma dibandingkan responden yang tidak memakai sunscreen sebanyak 24 responden (41,4%) mengalami kejadian melasma. Menurut Wadoe et al, (2020), tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan sunscreen pada mahasiswa Universitas Airlangga dapat disimpulkan bahwa masih kurang baik dari 130 responden dengan hasil hanya sebanyak 5% responden dengan kategori baik yang mempunyai pengetahuan mengenai sunscreen dan hanya 52 orang yang memakai sunscreen. Sebanyak 78 responden dari 130 responden tidak menggunakan sunscreen. Berdasarkan hal ini, maka peneliti melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku pasien perempuan di Klinik Kecantikan Wilayah Bekasi tentang penggunaan sunscreen.

METODE

Jalannya Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Instrumen yang digunakan mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku tentang penggunaan sunscreen. Dalam menentukan teknik penelitian maka peneliti memilih teknik pengambilan sampel purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sudah ditentukan peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat populasinya (Notoatmodjo, 2014a). Sampel yang digunakan sebanyak 92 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien perempuan usia 17-55 tahun yang menggunakan sunscreen pertama kali di Klinik Kecantikan wilayah Bekasi. b) Pasien perempuan usia 17-55 tahun yang menggunakan sunscreen minimal 1 bulan disertai keluhan di Klinik Kecantikan wilayah Bekasi c) Pasien perempuan usia 17-55 tahun yang menggunakan sunscreen selama 3 bulan atau lebih di

Klinik Kecantikan wilayah Bekasi. Kriteria Eksklusinya adalah responden sebagai karyawan klinik Kecantikan wilayah Bekasi.

Analisis Data

Analisa data yang digunakan yaitu menggunakan analisa univariat yang berfungsi untuk menganalisa tiap variabel dari hasil penelitian atau karakteristik responden. Analisa univariat bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2014a). Uji statistik yang digunakan yaitu uji statistik distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku pasien perempuan di Klinik Kecantikan wilayah Bekasi tentang penggunaan sunscreen. Penelitian ini telah mendapatkan lolos etik dengan nomor: EC.008/KEPK/STKBS/III/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan ekklusi di Klinik Kecantikan Wilayah Bekasi. Nilai r tabel untuk 30 sampel yang digunakan dalam uji validitas adalah 0,361. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka pertanyaan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid. Hasil dari uji validitas pada penelitian ini didapatkan nilai r hitung rata-rata dari seluruh pertanyaan yaitu sebesar 0,567. Hal ini dinyatakan bahwa pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dianggap valid, karena nilai r hitung lebih besar dari 0,361. Pada uji reliabilitas jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari r tabel, maka pertanyaan dalam kuesioner tersebut dinyatakan reliabilitas. Hasil dari uji reliabilitas pada penelitian ini didapatkan rata-rata nilai Cronbach's Alpha yaitu sebesar 0,735. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,600 maka pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabilitas (Sujarweni, 2014).

Karakteristik Sosiodemografi Responden

Penelitian ini terkait karakteristik responden yang meliputi usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, SPF yang digunakan dan berapa lama responden menggunakan sunscreen pada 92 responden yang memiliki pengetahuan dan perilaku tentang penggunaan sunscreen di Klinik Kecantikan wilayah Bekasi. Data karakteristik responden disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dari 92 responden pada kelompok usia pertama yaitu 17 sampai 25 tahun sebanyak 35 responden (38%), pada kelompok usia 26 sampai 35 tahun sebanyak 29 responden (31,5%), kelompok usia 36 sampai 45 tahun sebanyak 18 responden (19,6%), dan frekuensi paling rendah pada kelompok usia 46 sampai 55 tahun sebanyak 10 responden (10,9%). Banyak hal yang juga penting pada masa remaja yaitu yang berkaitan dengan penampilan khususnya pada remaja perempuan, karena pada umumnya remaja memiliki ciri khas dalam bergaya rambut, berpakaian dan memakai kosmetik (Samadi, 2004). Menurut Agustiani (2006), masa remaja akhir ini ditandai dengan persiapan akhir untuk mendalami peran orang dewasa dan berusaha untuk memantapkan tujuan yang ingin dicapai serta mengembangkan identitas pribadi sehingga keinginan memberikan rasa yang kuat untuk menjadi dewasa dan diterima oleh kelompok teman sebaya dan orang dewasa. Untuk Pendidikan, hasil penelitian yang di dapat yaitu kelompok 44 SMA/SMK sebanyak 50 responden (54,3%), kelompok perguruan tinggi sebanyak 28 responden (30,4%), kelompok SMP sebanyak 11 responden (12%) dan hasil terendah kelompok SD sebanyak 3 responden (3,3%). Pendidikan menengah merupakan pendidikan untuk mempersiapkan kelompok agar memiliki kemampuan untuk memberikan hubungan timbal balik dengan alam sekitar atau lingkungan sosial budaya serta dapat mengembangkan keahlian lebih lanjut dalam dunia pendidikan tinggi atau kerja (Ihsan, 2010).

Hasil persentase tertinggi pekerjaan responden yaitu kelompok ibu rumah tangga sebanyak 33 responden (35,9%) dan kelompok karyawan swasta sebanyak 33 responden

(35,9%), kelompok pelajar sebanyak 13 responden (14,1%), kelompok wiraswasta sebanyak 6 responden (6,5%), kelompok PNS sebanyak 5 responden (5,4%) dan terendah kelompok tidak bekerja sebanyak 2 responden (2,2%). Pekerja yang bekerja di luar ruangan akan lebih sering terkena sinar matahari, pada pekerja lapangan berpotensi menerima 10%-70% dari paparan sinar matahari setiap hari nya dan sementara pekerja kantoran hanya berpotensi menerima 6% dari paparan sinar matahari pada musim panas (Pamudji, 2019). Dari hasil kelompok SPF yang didapatkan yaitu kelompok SPF 50 sebanyak 53 responden (57,6%), kelompok SPF 30 sebanyak 35 responden (38,0%), kelompok SPF 40 sebanyak 3 responden (3,3%) dan terendah kelompok SPF 35 sebanyak 1 responden (1,1%). Mayoritas responden perempuan di Klinik Kecantikan Wilayah Bekasi merupakan ibu rumah tangga dan karyawan swasta oleh sebab itu mayoritas responden menggunakan SPF 50. Sunscreen yang direkomendasikan yaitu sunscreen dengan perlindungan spektrum luas terhadap sinar UV A, UV B dan memiliki nilai SPF 30 atau lebih tinggi. Pengurangan radiasi ultraviolet berdasarkan nilai SPF semakin tinggi nilai SPF, semakin baik kulit dapat terlindungi dari efek negatif sinar matahari (Mulyawan & Suriana, 2013). Semakin tinggi nilai SPF nya, maka akan semakin bagus dan lama untuk kulit terlindung dari sinar UV (Sulistyawati et al., 2022).

Tabel 1. Karakteristik Sosiodemografi Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n=92)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
17-25	35	38,0
26-35	29	31,5
36-45	18	19,6
46-55	10	10,9
Pendidikan		
SD	3	3,3
SMP	11	12,0
SMA/SMK	50	54,3
Perguruan Tinggi	28	30,4
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	2	2,2
Ibu Rumah Tangga	33	35,9
Pelajar	13	14,1
Karyawan Swasta	33	35,9
Wiraswasta	6	6,5
PNS	5	5,4
SPF		
SPF 30	35	38,0
SPF 35	1	1,1
SPF 40	3	3,3
SPF 50	53	57,6
Penggunaan Sunscreen		
Pertama	11	12,0
Minimal 1 Bulan	11	12,0
3 Bulan atau lebih	70	76,1

Dalam karakteristik jumlah responden dalam menggunakan sunscreen dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok pertama responden yang baru 48 pertama kali menggunakan sunscreen, kelompok kedua responden minimal menggunakan sunscreen selama 1 bulan dan kelompok ketiga responden menggunakan sunscreen selama 3 bulan atau lebih di Klinik Kecantikan Wilayah Bekasi. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah

dilakukan didapatkan hasil tertinggi yaitu mayoritas responden sebanyak 70 responden (76,1%) sudah menggunakan sunscreen selama 3 bulan atau lebih, sebanyak 11 responden (12,0%) baru pertama menggunakan sunscreen dan sebanyak 11 responden (12,0%) sudah menggunakan sunscreen minimal 1 bulan.

Tingkat pengetahuan Responden di Klinik Kecantikan Wilayah Bekasi

Berdasarkan hasil penelitian pada tingkat pengetahuan responden tentang sunscreen dalam kategori cukup sebanyak 55 responden (59,8%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden di Klinik Kecantikan Wilayah Bekasi

Pengetahuan	Frekuensi (n=92)	Persentase (%)
Baik	29	31,5
Cukup	55	59,8
Kurang	8	8,7

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamudji (2019), pada pekerja di Palembang mengenai penggunaan sunscreen dengan hasil tertinggi kategori kurang sebanyak 71 responden (53,0%), untuk tingkat pengetahuan banyak pekerja yang tidak mengetahui tentang kandungan dari sunscreen kemungkinan penyebab dari kurangnya tingkat pengetahuan ini karena kurangnya sosialisasi kepada pekerja mengenai sunscreen dan kandungan sunscreen.

Hasil penelitian oleh Mumtaza et al., 2020 menyatakan bahwa pemilihan dan penggunaan sunscreen masih rendah, maka dapat dilakukan dengan diberikan edukasi. Hal ini diharapkan akan meningkatkan tingkat pengetahuan dan penggunaan sunscreen yang tepat.

Perilaku Responden di Klinik Kecantikan Wilayah Bekasi

Hasil penelitian pada Tabel 3 mengenai perilaku responden dibagi menjadi 3 kategori yaitu kurang, cukup dan baik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden yang memiliki perilaku kurang sebanyak 21 responden (22,8%), sebanyak 42 responden (45,7%) memiliki perilaku cukup dan sebanyak 29 responden (31,5%) memiliki perilaku yang baik.

Tabel 3. Perilaku Responden di Klinik Kecantikan Wilayah Bekasi

Perilaku	Frekuensi (n=92)	Persentase (%)
Baik	29	31,5
Cukup	42	45,7
Kurang	21	22,8

Pada hasil penelitian responden yang menjawab pernyataan mengenai perilaku tentang sunscreen dengan hasil tertinggi termasuk dalam kategori cukup sebanyak 42 responden (45,7%). Mayoritas responden menjawab dengan benar sebanyak 82 responden (89,1%) bahwa responden mempunyai pengalaman menggunakan sunscreen dan sebanyak 81 responden (88,0%) responden memperhatikan tanggal kadaluwarsa produk sunscreen yang responden gunakan. Pada pernyataan mengenai perilaku memakai ulang sunscreen setiap 2 jam paling banyak tidak dilakukan oleh responden sebanyak 71 responden (77,2%) menjawab tidak. Sebanyak 47 responden (51,1%) tidak memakai sunscreen 3 kali sehari pagi, siang dan sore. Pada hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Payung et al, (2022), pada mahasiswa Universitas Mulawarman hasil terbanyak tentang perilaku penggunaan sunscreen dengan hasil tertinggi kategori sedang sebanyak 81 responden (39,7%) dan hasil terendah kategori buruk sebanyak 60 responden (29,4%). Didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yunita dan Erwiyani (2022), pada penelitian penggunaan sunscreen di Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo dikategorikan cukup sebanyak 68,91% hal ini disebabkan karena

responden merasa khawatir jika penggunaan sunscreen dapat menyebabkan jerawat, terburu-buru saat akan beraktifitas sehingga menyebabkan malas memakai sunscreen. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hujjah dan Siahaan (2022), tentang perilaku penggunaan sunscreen di SMK Kesehatan Yannas Husada diperoleh hasil tertinggi sebanyak 69,8% dengan kategori kurang alasannya karena responden malas untuk membeli produk sunscreen kembali. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wadoe et al, (2020) tentang perilaku penggunaan sunscreen pada mahasiswa Universitas Airlangga bahwa 28 responden jarang memakai sunscreen sebelum pergi beraktifitas alasan responden berperilaku kurang baik dalam penggunaan sunscreen karena kurangnya pengetahuan dan kepedulian responden terhadap kondisi kulit selama terpapar sinar matahari. Pengetahuan memiliki korelasi yang kuat dimana pengetahuan yang baik dapat menghasilkan perilaku positif pada penggunaan kosmetik (Kurniawaty, 2022).

Keterbatasan penelitian ini hanya menjelaskan tentang gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku tanpa dilakukan analisa lebih lanjut untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap penggunaan sunscreen dengan pemberian edukasi.

KESIMPULAN

Hasil karakteristik responden diperoleh kelompok usia 17-25 tahun sebanyak 38%, kelompok pendidikan SMA/SMK sebanyak 54,3% dan pada kelompok pekerjaan dengan hasil yang sama yaitu ibu rumah tangga sebanyak 35,9% dan karyawan swasta sebanyak 35,9%. Untuk tingkat pengetahuan dan perilaku pasien perempuan di Klinik Kecantikan Wilayah Bekasi tergolong ke dalam tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 59,8% dan perilaku dengan kategori cukup sebanyak 45,7%. Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa pengetahuan dan perilaku responden yang biasa menggunakan sunscreen perlu dilakukan edukasi terkait penggunaan sunscreen dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam menggunakan produk sunscreen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pimpinan klinik kecantikan wilayah Bekasi dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bani Saleh atas seluruh dukungan baik moral dan material serta ijin dalam menjalankan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H., 2006, Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja. PT. Refika Aditama.
- BPOM, R. I., 2009, Pangan Jajanan Anak Sekolah. Badan Pengawas Obat Dan Makanan, Jakarta
- Hujjah, S., & Siahaan, S., 2022, Pengetahuan Sikap dan Perilaku Anak Remaja Usia 15-18 Tahun terhadap Penggunaan Sunscreen di SMK Kesehatan Yannas Husada Bangkalan. *Jurnal Health Sains*, 3(1), 117–128. <https://doi.org/10.46799/jhs.v3i1.404>
- Ihsan, F. (2010). Filsafat Ilmu. Rineka Cipta.
- [Indonesia Cancer Care Community - ICC](https://www.iccc.or.id/), diakses pada tanggal 20 Juni 2023.
- Isfardiyana, SH dan Safitri, SR., 2014, Pentingnya melindungi kulit dari sinar ultraviolet dan cara melindungi kulit dengan sunblock buatan sendiri, Inovasi dan Kewirausahaan, 3(2), pp. 126–133.
- Karuniawaty, A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kosmetika dengan Perilaku Menghindari Kosmetika yang Mengandung Rhodamin-B. *Jurnal Tata Rias*. 2022
- Muliyawan, D., & Suriana, N., 2013, A-Z tentang Kosmetik (I). PT Elex Media Komputindo.
- Mumtazah, E. F., Salsabila, S., Lestari, E. S., Rohmatin, A. K., Ismi, A. N., Rahmah, H. A., ... & Ahmad, G. N. V., 2020, Pengetahuan Mengenai Sunscreen Dan Bahaya Paparan Sinar Matahari Serta Perilaku Mahasiswa Teknik Sipil Terhadap Penggunaan Sunscreen. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 63.

- Pamudji, R., 2019, Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Pekerja di Palembang Mengenai Penggunaan Tabir Surya. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.32502/sm.v8i1.1354>
- Payung, C. L., Madonna, V., Toruan, L., & Hasanah, N., 2022, Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Tabir Surya Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman. 4(1) : 41–49.
- Samadi, F., 2004, *Bersahabat dengan Putri Anda*. Pustaka Zahra
- Sulistiyowati, A., Yushardi, Y., & Sudarti, S., 2022, Potensi Keberagaman SPF (Sun Protection Factor) Sunscreen terhadap Perlindungan Paparan Sinar Ultraviolet Berdasarkan Iklim di Indonesia. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(3), 261-269.
- Wadoe, M., Syifaudin, D. S., Alfianna, W., Aifa, F. F., D. P., N., Savitri, R. A., Andri, M. D., Ikhsan, N. D. M., Manggala, A., Fauzi, I. Q. K., Ayu, N., Mutrikah, M., & Sulistyarini, A., 2020, Penggunaan Dan Pengetahuan Sunscreen Pada Mahasiswa Unair. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jfk.v6i1.21821>
- Yunita, R., & Erwiyani, A. R., 2022, Evaluasi Tingkat Pengetahuan Penggunaan Sunscreen dan Bahaya Paparan Sinar UV pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran. 4(1) : 131–137